

**SIFAT-SIFAT RASULULLAH SAW SEBAGAI DASAR PENDIDIKAN
KARAKTER**

Akis Indriana Rahayu
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Keyword	Abstrac
<i>Character building Education Rasulullah</i>	<i>Character building is carried out in order to achieve the goals of Indonesia's national education, namely to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens. . Character building in Indonesia aims to form a generation that is honest, intelligent, tough and caring (jurdastangli). Whereas in Islam, Prophet Muhammad SAW as the Messenger of Allah (Rasulullah) is the best role model having the characteristics of Amanah, Fathonah, Shidiq and Tablig. This study aims to find harmony between the characteristics of the apostles that can be used as the basis for character building in Indonesia. This research is a qualitative research using literature study method. The results of this study indicate that there is harmony between the nature of the apostle and the theme of character education in Indonesia. The nature of amanah as the basis of honest character as a result of the heart process, the nature of fathonah as the basis of intelligent character resulting from the thought process, the nature of shidiq as the basis of strong character resulting from the exercise process, and the nature of tablig as the basis of caring character as a result of the process of taste and intention .</i>
Corresponding Author Akis Indriana Rahayu Universitas Negeri Yogyakarta Indonesia Email : akisindriana.2019@student.uny.ac.id	

Abstrak

Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter di Indonesia bertujuan untuk membentuk generasi yang jujur, cerdas, tangguh dan peduli (jurdastangli). Sedangkan dalam agama Islam, Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulullah adalah panutan terbaik memiliki sifat Amanah, Fathonah, Shidiq dan Tablig. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan keselarasan antara sifat-sifat rasul yang bisa dijadikan dasar pendidikan karakter di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan antara sifat rasul dengan tema pendidikan karakter di Indonesia. Sifat amanah sebagai dasar karakter jujur hasil dari proses olah hati, sifat fathonah sebagai dasar karakter cerdas hasil dari proses olah pikir, sifat shidiq sebagai dasar karakter tangguh hasil dari proses olah raga, serta sifat tablig sebagai dasar karakter peduli sebagai hasil proses olah rasa dan karsa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan, Rasulullah

PENDAHULUAN

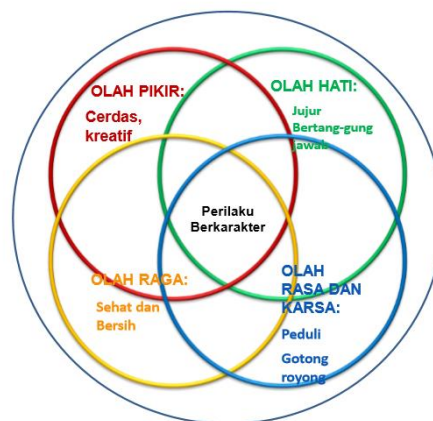
Desain Induk Pendidikan Karakter (2010) yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional berdasarkan Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa (2010). UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pembangunan Karakter Bangsa dan Pendidikan Karakter di Indonesia dicanangkan dengan tema: “membangun generasi yang jujur, serdas, tangguh, dan peduli (jurdastangli)”. Di sekolah, pendidikan karakter diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas, budaya sekolah, serta harus didukung dengan kegiatan dalam keluarga dan masyarakat.

Secara komprehensif, tema yang akan diajarkan dalam pendidikan disekolah yaitu jujur, adil, disiplin, kerjasama, tanggungjawab, peduli, taat dalam beribadah, dan sabar, diintegrasikan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan IPA di jenjang sekolah dasar. Diharapkan pendidikan karakter dapat melekat pada siswa melalui pembiasaan yang ada dalam mata pelajaran tersebut.

Tujuan Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Perilaku seseorang yang berkarakter pada hakekatnya merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial 9 kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*). Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa) tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur.



Gambar 1. Proses Pembentukan Karakter

Pendidikan Karakter bisa diimplementasikan dengan beberapa pendekatan sebagai berikut :

1. Keteladanan
2. Pembelajaran
3. Pemberdayaan dan Pembudayaan
4. Penguatan
5. Penilaian

Dalam agama Islam, yang menjadi panutan yaitu Nabi Muhammad Saw. Beliau juga disebut oleh kaum muslim sebagai Rasulullah. Rasulullah merupakan manusia pilihan yang dapat memberi jalan dan penerang untuk meniti jalan yang benar dan lurus sekaligus juga memberi peringatan dan kabar gembira kepada manusia. Jalan lurus yang ditunjukkan Rasulullah adalah jalan yang diridoi oleh Allah. (Marzuki, 2008).

Rasulullah memiliki sifat-sifat yang mulia yaitu Shidiq, Amanah, Fathonah dan Tabligh (Musyirifin, 2020).

1. Sifat Shidiq, artinya jujur, mustahil bersifat dusta. Dengan sifat ini, para rasul Allah dipastikan jujur dan benar di dalam segala ucapan dan perbuatannya.
2. Amanah, artinya terpercaya. Mustahil bersifat khianat (curang). Para rasul Allah itu bisa dipastikan dapat dipercaya dan tidak pernah berkhianat terhadap Tuhannya dan juga terhadap sesama manusia. Para rasul Allah itu ma'shum. Yakni terjaga dari segala perbuatan dosa, kemaksiatan dan kemunkaran, lahir dan batin.
3. Fathanah, artinya cerdas atau pandai. Para rasul Allah itu bisa dipastikan seorang yang cerdas, memiliki daya intelektualitas dan daya nalar yang sempurna.
4. Tabligh, artinya menyampaikan hal-hal yang datang dari Allah. Mustahilnya "kitmaan". Yakni menyembunyikan segala sesuatu yang datang dari Allah. (Alamsyah, 2017)

Telah ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang sifat-sifat Rasulullah. Sebagai contoh adalah penelitian Musyirifin (2020) yang mengkaji Implementasi Sifat-sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral. Hasil analisis yang diperoleh yaitu sifat-sifat Rasulullah Saw dapat dijadikan sebagai materi treatment dalam pengembangan konseling behavioral. Konseling behavioral berbasis sifat-sifat Rasulullah Saw ini diterapkan agar konseli memiliki sifat Shidiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah.

Sifat Rasulullah juga bisa dikaitkan dengan kepemimpinan, seperti kajian yang dilakukan oleh Alamsyah (2017) dengan judul Membumikan Sifat Rasul dalam Kepemimpinan Pendidikan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa sifat-sifat Rasulullah itu itu bisa diterapkan dalam kepemimpinan pendidikan sejak awal proses seleksi memilih pemimpin pendidikan dan pada tahap-tahap kepemimpinan pendidikan.

Awaliah, Sulaeman & Noor (2020) melakukan Analisis Implementasi Sifat Rasulullah dalam Pengelolaan Zakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional Kota Sukabumi telah menerapkan ciri-ciri Rasulullah seperti shidiq, amanah, tabligh, dan fathanah dalam pengelolaan zakat. Implementasi ini sangat penting untuk diterapkan oleh setiap amil zakat karena dalam pengelolaan zakat hubungannya tidak hanya dengan manusia tetapi juga dengan Allah SWT.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, penulis ingin menggali sesuatu yang baru, yaitu keterkaitan sifat Rasulullah dengan Pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada keselarasan antara sifat-sifat Rasulullah dengan tema Pendidikan karakter di Indonesia.

METODE

Kajian tentang tentang sifat-sifat Rasulullah sebagai dasar Pendidikan karakter ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi kepustakaan (*library research*). Menurut Afrizal (2014), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia tanpa ada usaha mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh. Sedangkan penelitian kepustakaan (*library research*) menurut Mahmud (2011), merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.

Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Penelitian kepustakaan dikatakan sebagai penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu (Hasan, 2008). Oleh karena itu, sumber data dalam kajian artikel ini yaitu bahan-bahan tulisan baik dari buku, jurnal ilmiah, naskah publikasi dan bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang dikaji. Objek yang dikaji dalam artikel ini yaitu empat sifat Rasulullah dan Pendidikan karakter.

HASIL

Pembangunan Karakter Bangsa dan Pendidikan Karakter di Indonesia dicanangkan dengan tema: “membangun generasi yang jujur, serdas, tangguh, dan peduli (jurdastangli)”. Penanaman karakter tersebut tertuang dalam kompetensi inti di kurikulum 2013. Contohnya untuk tingkat SD/MI kelas VI, salah satu kompetensi intinya berbunyi Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. (Permendikbud No. 67 tahun 2013)

Sedangkan untuk tingkat SMP/MTs, salah satu kompetensi intinya berbunyi Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. (Permendikbud No. 68 tahun 2013)

Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (2010), dijelaskan bahwa secara psikologis karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa.

1. Karakter yang bersumber dari **olah hati**, antara lain beriman dan bertakwa, **jujur**, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik;
2. Karakter yang bersumber dari **olah pikir** antara lain **cerdas**, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi Ipteks, dan reflektif;
3. Karakter yang bersumber dari **olah raga/kinestetika** antara lain bersih, dan sehat, sportif, **tangguh**, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih;
4. Karakter yang bersumber dari **olah rasa dan karsa** antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, **peduli**, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Empat karakter tersebut selaras dengan sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah yaitu Shidiq, Amanah, Fathonah dan Tabligh (Musyirifin, 2020).

1. Sifat Shidiq, artinya jujur, mustahil bersifat dusta. Rasulullah selalu jujur dan berkata benar. Meskipun mendapat tantangan yang berat ketika berdakwah, Rasul tetap **tanggung** mempertahankan kebenaran.
2. Amanah, artinya **jujur** dan terpercaya. Mustahi bersifat khianat (curang).
3. Fathanah, artinya cerdas atau pandai. Para rasul Allah itu bisa dipastikan seorang yang **cerdas**, memiliki daya intelektualitas dan daya nalar yang sempurna.
4. Tabligh, artinya menyampaikan hal-hal yang datang dari Allah. Rasulullah sangat **peduli** terhadap umatnya. Selain menyampaikan kebenaran, beliau juga menjadi pengingat apabila terjadi hal-hal tercela di antara umatnya.

Sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah SAW selaras dengan tema Pendidikan karakter Indonesia, yaitu membangun generasi yang jujur, cerdas, tanggung, dan peduli (jurdastangli).

Tabel 1. Keselarasan sifat Rasulullah dengan tema pendidikan karakter Indonesia

Sifat Rasul	Tema Pendidikan Karakter	Proses Psikososial
Amanah	Jujur	Olah hati
Fathonah	Cerdas	Olah pikir
Shidiq	Tanggung	Olah raga
Tablig	Peduli	Olah rasa dan karsa

PEMBAHASAN

Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya. Di dalam akhlak amanah ini terdapat unsur nilai dasar kejujuran, karena orang jujur akan melahirkan sifat yang dapat dipercaya dalam kehidupan. (Setyowati, 2019).

Sifat amanah yang ada pada diri Nabi Muhammad saw. memberi bukti bahwa beliau adalah orang yang dapat dipercaya, karena mampu memelihara kepercayaan dengan merahasiakan sesuatu yang harus dirahasiakan dan sebaliknya selalu mampu menyampaikan sesuatu yang seharusnya disampaikan. Sesuatu yang harus disampaikan bukan saja tidak ditahan-tahan, tetapi juga tidak akan diubah, ditambah atau dikurangi. Demikianlah kenyataannya bahwa setiap firman selalu disampaikan Nabi sebagaimana difirmankan kepada beliau. (Sakdiah, 2016)

Amanah bagi seorang pemimpin termasuk pemimpin pendidikan bisa diimplementasikan dalam dua bentuk perilaku, yakni ucapan dan perbuatan dalam berorganisasi dan di luar organisasi. Amanah dalam ucapan berarti ucapan pemimpin itu benar, bisa dipercaya, tidak bohong, mengandung kebenaran, tidak mengandung kebohongan. Amanah dalam perbuatan berarti perilaku pemimpin itu benar sesuai dengan aturan main dan konstitusi yang ada. (Alamsyah, 2017)

Salah satu bentuk ketidakjujuran yang begitu memprihatinkan di Indonesia adalah maraknya praktek korupsi. Transparency International Indonesia (TII) mengungkapkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia tahun 2020 berada di skor 37. Turun sebanyak tiga poin dari tahun sebelumnya. Indonesia berada di peringkat 102 dari 180 negara yang dilibatkan. Tentunya, yang diharapkan seluruh rakyat adalah berkurangnya praktek korupsi di Indonesia. Mengingat fenomena tersebut, maka kejujuran adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Sifat amanah harus ditanamkan pada peserta didik sedini mungkin. Sehingga, di masa yang akan datang, apapun profesinya dan bagaimanapun kondisi lingkungan, peserta didik tersebut mampu mengemban tanggung jawab secara jujur dan dapat dipercaya, serta jauh dari perbuatan negatif seperti korupsi. Sifat amanah yang paling sederhana namun mendasar yaitu jujur. Pada anak, bisa kita tanamkan untuk tidak berbohong. Tentunya anak juga butuh teladan yang bisa dijadikan *role model*. Tentunya

orang tua adalah sosok paling ideal untuk dijadikan *role model* bagi anak. Sifat terbuka dan transparan terhadap anak merupakan salah satu hal yang mampu mendorong anak untuk selalu berkata jujur.

Fathonah

Fathonah artinya cerdas. Cerdas bukan hanya pandai. Kecerdasan Rasulullah melebihi kondisi beliau yang tidak dapat membaca dan menulis. Beliau dapat memecahkan masalah-masalah pelik, seperti hubungan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshor. (Setyowati, 2019)

Saat ini, Indonesia sudah memasuki masa revolusi industri 4.0. yang menuntut sumber daya manusia memiliki keahlian dengan empat fokus, yaitu *communication*, *collaboration*, *creativity*, dan *critical thinking* (4Cs). Sebuah negara akan bisa bersaing secara global apabila SDM-nya menguasai empat fokus keahlian tersebut. Untuk itu, karakter fathonah perlu ditanamkan kepada peserta didik.

Dalam rangka menanamkan sifat fathonah atau membentuk anak yang cerdas, Budaya literasi merupakan satu hal yang bisa dikenalkan ke anak bahkan sejak usia 0 tahun. Saat ini sudah banyak sekali buku anak yang didesain menarik dengan cerita yang sarat akan pendidikan moral dan karakter. Buku-buku tersebut dilengkapi dengan gambar-gambar kesukaan anak, serta fitur-fitur menarik seperti *wipe n clean*, *pull up*, dsb.

Kegemaran membaca memang perlu dibiasakan sedini mungkin. Anak-anak yang gemar membaca, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas dibanding anak yang kurang gemar membaca. Anak yang terbiasa membaca juga akan melakukan analisis lebih mendalam sebelum memutuskan sesuatu. Di masa yang akan datang, ketika dihadapkan pada suatu masalah, anak-anak yang dibekali dengan budaya literasi akan lebih banyak membaca untuk menganalisis lebih lanjut, sehingga mampu menghasilkan keputusan yang lebih bijaksana.

Cerdas bukan hanya menyangkut hal-hal akademis saja, karena nyatanya, Rasulullah merupakan seorang yang buta huruf. Namun kecerdasan juga terkait dengan semua *life-skill* dan *soft-skill* yang tercermin dalam perilaku seseorang. Kecerdasan seseorang bisa dilihat dari cara dia memperlakukan orang lain, cara untuk manajemen waktu, cara mengelola asset yang dimiliki, dsb. Sifat fathonah Rasulullah bisa kita pelajari dari strategi-strategi beliau dalam memimpin perang, cara beliau manajemen rumah tangga dengan istri-istrinya, cara beliau mengelola negara, serta cara beliau menyelesaikan masalah yang terjadi di antara kaumnya.

Sekolah, merupakan satu Lembaga yang berpengaruh besar dalam pembentukan sifat fathonah pada anak. Di samping tanggung jawab orang tua sebagai lingkungan terdekat anak, sekolah juga memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan, baik secara akademis maupun non akademis. Secara akademis, anak diberikan berbagai mata pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Sedangkan secara non akademis, anak diberikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu menemukan bakat dan minatnya. Sekolah dengan berbagai program kegiatannya juga mengasah kecerdasan anak baik IQ (kecerdasan intelektual), EQ (kecerdasan emosional) dan SQ (kecerdasan emosional).

Shidiq

Kata shidiq berasal dari kata *shadaqa* yang artinya benar, nyata, berkata benar, menepati janji, benar perkataan atau perkiraannya. (Laranta dalam (Setyowati, 2019). Rasulullah tidak pernah berdusta, selalu mengatakan kebenaran walau mendapatkan tantangan yang berat. (Siregar, 2018). Beliau selalu memperlakukan orang dengan adil dan jujur. Beliau tidak hanya berbicara dengan kata-kata, tapi juga dengan perbuatan dan keteladanan. Kata-kata beliau selalu konsisten. Tidak ada perbedaan antara kata dan perbuatan. (Sakdiah, 2016)

Pada masanya, Rasulullah pun mendapa banyak tantangan ketika berdakwah membawa kebenaran. Tantangan tersebut berupa keragu-raguan bahkan penolakan dari orang-orang di sekitar Rasulullah sendiri. Bahkan hingga ada seseorang yang menuduh Rasulullah mengalami gangguan jiwa atau gila. Serangan secara fisik juga pernah dialami Rasulullah maupun pengikutnya dalam menyampaikan wahyu Allah. Berbagai terror dan ancaman juga tak luput beliau alami, hingga pada akhirnya Rasulullah harus hijrah dari Mekkah ke Madinah. Begitu berat tantangan yang dialami Rasuln, namun beliau begitu tangguh dan berani melawan kemungkaran yang terjadi.

Dari pengertian dan kisah di atas, bisa disimpulkan bahwa ciri-ciri sifat shidiq antara lain jujur, konsisten, tangguh, pemberani dan teguh pendirian. Masih berkaitan dengan sifat amanah, sifat shidiq juga mempunyai dasar kejujuran. Selain itu, dengan meneladani Rasulullah yang memiliki sifat shiddiq, diharapkan peserta didik akan menjadi individu yang memiliki karakter tangguh dalam berperilaku baik. Tangguh yang dimaksud disini adalah tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

Wujud lain dari sifat shidiq yaitu teguh pendirian, tentu saja yang dimaksud di sini adalah pendirian yang positif. Agar anak menjadi pribadi yang teguh dalam berpendirian, salah satu caranya yaitu dengan memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan, lalu menghargai keputusannya. Dimulai dari hal-hal sederhana, misalnya keputusan terkait pakaian yang ingin dikenakan, menu makanan, jenis permainan, dsb. Meskipun demikian, apabila keputusan anak dirasa kurang tepat, orangtua maupun pendidik bisa memberikan masukan dengan penyampaian yang bisa dimengerti oleh anak. Hal itu dilakukan agar anak juga belajar menerima pendapat orang lain. Maka dari itu, di masa sekarang ini, metode yang tepat digunakan dalam komunikasi dengan anak adalah metode diskusi, bukan sekedar memberikan instruksi.

Tablig

Tablig artinya menyampaikan firman Allah kepada umat. Dalam sejarah Rasulullah, dalam kesempatan beliau menyampaikan/tablig kepada umat, beliau tidak segan-segan untuk mengingatkan kepada umatnya agar saling mengingatkan. (Setyowati, 2019). Predikat *mundhir* (pemberi peringatan) yang disandang menuntut beliau untuk menguasai informasi agar dapat memimpin umatnya serta bertugas untuk menyampaikan (tabligh) risalah kepada manusia. (Sakdiah, 2016)

Mengapa Rasulullah harus menyampaikan wahyu maupun pengetahuan kepada umatnya? Mengapa Rasulullah harus menjadi pemberi peringatan bagi kaumnya? Karena, Rasulullah diutus untuk menyebarkan kebaikan. Rasul ingin umatnya menjadi individu-individu yang berakhlak baik, beriman dan bertakwa. Artinya, Rasul mempunyai kepedulian yang besar terhadap umatnya.

Mendidik seorang anak, berarti menyiapkan anak tersebut untuk menghadapi dunia, dalam arti menyiapkan anak yang siap beradaptasi dengan lingkungan. Tentunya, seorang anak tidak bisa selamanya ada di dalam rumah. Sebagai makhluk individu, anak juga membutuhkan kehidupan sosial. Kehidupan sosial di luar rumah inilah yang menuntut anak untuk memiliki sifat tablig.

Orangtua maupun pendidik tidak bisa menjamin dan mengontrol anak akan selalu berada di lingkungan yang aman dan nyaman. Yang bisa dikontrol adalah karakter dari anak itu sendiri, yaitu dengan menanamkan sifat tablig. Dalam kehidupan sehari-hari, individu yang memiliki karakter tablig diharapkan untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Apabila mendapati ada hal negatif di lingkungannya, anak yang memiliki karakter tablig akan berusaha untuk mengingatkan.

Sifat tablig seseorang bisa dilihat dari kepedulian terhadap orang lain maupun lingkungan. Anak yang telah tertanam sifat tablig dalam dirinya, akan membantu jika melihat orang lain yang kesusahan, akan memberikan peringatan ketika melihat hal yang tidak semestinya, serta akan mencegah perbuatan tercela.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh peneliti, didapati keselarasan antara sifat-sifat Rasul dengan tema pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah Republik Indonesia.

1. Sifat Amanah mendasari karakter jujur, yang bersumber dari olah hati
2. Sifat Fathonah mendasari karakter cerdas, yang bersumber dari olah pikir
3. Sifat Shidiq mendasari karakter tangguh, yang bersumber dari olah raga
4. Sifat Tablig mendasari karakter peduli, yang bersumber dari olah rasa dan karsa

Dari empat poin di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat rasul dapat dijadikan dasar dari pendidikan karakter di Indonesia yang fokus pada karakter jujur, cerdas, tangguh dan peduli atau biasa disingkat JURDASTANGLI. Sedangkan dari sisi psikologis, karakter seseorang dipengaruhi dari empat proses psikososial yaitu olah hati, olah pikir, olah raga serta olah rasa dan karsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Alamsyah, Y. A. (2017). *Membumikan Sifat Rasul Dalam Kepemimpinan Pendidikan: Memosisikan Nabi Muhammad Saw Sebagai Panutan Dalam Kepemimpinan Pendidikan*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (II) (2017) <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Awaliah, D. F., Suleaman, Noor, I. (2020). *Analisis Implementasi Sifat Rasulullah dalam Pengelolaan Zakat*. Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Vol. 5 No.2 Tahun 2020 E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i2.14881>
- Hasan, I. (2008). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210128134510-12-599524/Ranking-Indeks-Korupsi-Indonesia-Merosot-Urutan-102-Dari-180>.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marzuki. (2008). *Meneladani Nabi Muhammad SAW. dalam Kehidupan Sehari-Hari*. HUMANIKA Vol. 8 No. 1, Maret 2008, hal. 75-87
- Mendikbud RI. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendikbud RI
- Mendikbud RI. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kemendikbud RI
- Menteri Pendidikan RI. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI
- Musyirifin, Z. (2020). *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*. Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 11 (2)
- Pemerintah RI. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Pemerintahan RI
- Sakdiyah. (2016). *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah*. Jurnal Al-Bayan / Vol. 22 No. 33 Januari - Juni 2016
- Setyowati, E. (2019). *Pendidikan Karakter Fast (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tablig) Dan Implemetasinya Di Sekolah*. Sleman : Deepublish
- Siregar, M. (2018). *Penanaman Sifat-Sifat Rasul Dalam Pembelajaran Di TK IT Al Kausar Padangsidempuan*. Skripsi. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan